

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha. Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan variabel permasalahan yang terjadi. Teori-teori dalam penelitian ini memuat kajian ilmiah dari para ahli, dari pengertian secara umum sampai pengertian secara fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis akan teliti.

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dari aktivitas satu dengan aktivitas yang lain. Aktivitas tersebut tidak hanya mengelola orang-orang yang berbeda dalam satu organisasi, melainkan mencakup tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Rangkaian dari setiap aktivitas ini dinamakan proses manajemen.

Prinsipnya manajemen dalam organisasi mengatur bagaimana kegiatan berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah diterapkan.

Tujuan yang telah ditetapkan tersebut akan tercapai dengan baik apabila keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan, teknologi, keahlian maupun waktu yang dimiliki dapat dikembangkan dengan mengatur dan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada orang lain sehingga membentuk kerjasama secara sinergis dan berkelanjutan, karena manajemen adalah merupakan kegiatan dimana pencapaian suatu tujuan adalah melalui kerjasama antar sesama.

### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan ini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen memiliki arti yang sangat luas, seni ataupun ilmu. Dikatan seni karena manajemen merupakan suatu alat atau cara untuk seseorang mempengaruhi orang lain untuk dapat mencapai suatu tujuan. Dikatakan ilmu karena dalam manajemen terdapat beberapa tahapan dalam mencapai tujuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengawasan. Dikatakan ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya. Ada banyak para ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, beberapa diantaranya:

Stephen P. Robbins dan Marry Coulter yang dialihbahasakan oleh Ratna Saraswati (2016:36) mendefinisikan manajemen adalah “Proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisiensi dan efektif dengan dan melalui orang lain”.

James A.F. Stoner yang diterjemahkan oleh Alexander Sindiro (dalam Donni Juni Priansa, 2014) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Beda halnya dengan Handoko (2014:8), menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Wibowo (2016:2), menyatakan bahwa “Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya manusia organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis telah sampai pada pemahaman bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien yang dapat diselaraskan dengan visi, misi serta tujuan yang telah dibentuk dan disepakati bersama.

### **2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen**

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2016:10) dijelaskan 4 fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian). Fungsi yang

dijelaskan oleh G.R Terry memiliki kesamaan dengan fungsi manajemen secara umum, dimana fungsi tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lainnya dalam menciptakan keselarasan dalam berorganisasi guna melancarkan visi, misi dan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut.

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat memahami bahwa fungsi manajemen pada dasarnya merupakan sebuah proses dimana semua aspek bekerja sama dengan baik dan diatur sedemikian rupa dengan pengawasan serta evaluasi

yang tepat sehingga terciptalah sebuah tindakan yang mampu mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

### **2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang dalam Usman Effendi (2014:28) tentang unsur manajemen tersebut, terdiri dari atas *man*, *money*, *materials*, *machines*, *methods* dan *markets*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Manusia (*Man*)**

Manusia merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, manusia merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Sehingga peran manusia di dalam organisasi itu sangat penting untuk keberhasilan suatu perusahaan.

#### **2. Uang (*Money*)**

*Money* merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang

beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

3. Bahan (*Materials*)

*Materials* adalah bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

4. Mesin (*Machine*)

*Machine* adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

5. Metode (*Methods*)

*Methods* adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan

kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

#### 6. Pasar (*Market*)

*Market* merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.

Setiap unsur manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang-bidang manajemen antara lain:

1. Manajemen sumber daya manusia (unsur *man*).
2. Manajemen permodalan/pembelanjaan (unsur *money*).
3. Manajemen akuntansi biaya (unsur *materials*).
4. Manajemen produksi (unsur *machines*).
5. Manajemen pemasaran (unsur *market*).
6. *Methods* adalah cara/sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan hasil guna setiap unsur manajemen.

Berdasarkan uraian di atas mengenai unsur manajemen, penulis memahami bahwa unsur manajemen merupakan elemen yang ada dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan yang apabila semua unsur itu digabungkan akan menghasilkan sebuah sinergi guna keberhasilan dari sebuah organisasi atau perusahaan itu sendiri dalam mencapai tujuannya.

#### **2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia untuk sekarang ini menjadi sebuah aset yang begitu penting bagi sebuah perusahaan karena mempunyai pengaruh dan andil besar

dalam menjalankan sebuah roda organisasi secara langsung di dalam perusahaan guna tercapainya tujuan dari perusahaan itu sendiri.

### **2.1.2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia dianggap semakin penting perannya dalam mencapai tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen sumber daya manusia.

Michael Armstrong dalam Arif Yusuf Hamali (2018:1-2) mengemukakan bahwa ada 4 prinsip dalam sumber daya manusia.

“Pertama, sumber daya manusia adalah harta yang paling penting yang dimiliki oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Kedua, keberhasilan ini sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang bertalian dengan manusia dari perusahaan tersebut saling berhubungan, dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan strategis. Ketiga, kultur dan nilai perusahaan, suasana organisasi dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik. Keempat, manajemen SDM berhubungan dengan integrasi menjadikan semua anggota organisasi tersebut terlibat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Mangkunegara (2013:2), menyatakan bahwa:

“Manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Veithzal Rivai (2013:1), mengemukakan bahwa

“Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan,



pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia dianggap semakin penting perannya dalam mencapai tujuan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut beberapa ahli di atas, penulis telah sampai pada pemahaman bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah salah satu bidang manajemen yang secara khusus mengatur peranan manusia dalam mewujudkan tujuan organisasi.

### **2.1.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia**

Sudah merupakan tugas manajemen SDM untuk mengelola manusia seefektif mungkin agar diperoleh suatu satuan SDM yang merasa puas dan memuaskan. Manajemen SDM merupakan bagian dari manajemen umum yang memfokuskan diri pada SDM. Adapun fungsi-fungsi manajemen SDM Menurut Veithzal Rivai (2013:13), yaitu:

#### **1. Fungsi Manajerial**

##### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien, dalam membantu terwujudnya tujuan.

##### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi.

##### **c. Pengarahan (*directing*)**

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada karyawan, agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya

tujuan organisasi. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan karyawan agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan dan/atau penyempurnaan. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi lingkungan kerja.

2. Fungsi Oprasional

a. Pengadaan tenaga kerja (SDM) (*procurment*)

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

b. Pengembangan (*development*)

Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang.

c. Kompensasi (*compensation*)

Kompensasi merupakan pemberian balas jasa yang langsung berupa uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi.

d. Pengintegrasian (*integartion*)

Pengintegrasian merupakan kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

e. Pemeliharaan (*maintanance*)

Pemeliharaan merupakan kegiatan upaya untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan.

f. Kedisiplinan (*dicipline*)

Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi yang merupakan keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial

g. Pemutusan hubungan kerja (*separation*)

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan

Berdasarkan uraian di atas tentang fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia penulis memahami bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya.

### **2.1.2.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia**

Tujuan yang hendak dikalrifikasikan adalah manfaat apa yang akan kita peroleh dengan penerapan manajemen SDM dalam suatu perusahaan. Tujuan manajemen SDM berperan penting dalam meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang berada di lingkungan perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial.

Tujuan manajemen sumber daya manusia tidak hanya mencerminkan kehendak manajemen senior, tetapi juga harus menyeimbangkan tentang

organisasi, fungsi sumber daya manusia, dan orang-orang yang terpengaruh. Menurut Samsudin dalam Arif Yusuf Hamali (2018:16-18), ada empat tujuan sumber daya manusia:

#### 1. Tujuan Sosial

Tujuan sosial manajemen sumber daya manusia adalah agar organisasi atau perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

#### 2. Tujuan Organisasional

Tujuan organisasional adalah sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara-cara sebagai berikut

- a. Menyediakan tenaga kerja yang terlatih dan bermotivasi tinggi
- b. Mendayagunakan tenaga kerja secara efisien dan efektif.
- c. Mengembangkan kualitas kerja dengan membuka kesempatan bagi terwujudnya aktualisasi diri karyawan.
- d. Menyediakan kesempatan kerja yang sama bagi setiap orang, lingkungan kerja yang sehat dan aman, serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak karyawan.
- e. Mensosialisasikan kebijakan sumber daya manusia kepada semua karyawan.

#### 3. Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional adalah tujuan untuk mempertahankan kontribusi divisi sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dengan cara memberikan konsultasi yang baik, menyediakan program-program rekrutmen dan pelatihan ketenaga kerjaan dan harus berperan dalam

menguji realitas ketika manajer lini mengajukan sebuah gagasan dan arah yang baru.

#### 4. Tujuan Individual

Tujuan individual adalah tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi atau perusahaan yang hendak dicapai melalui aktivitas dalam organisasi. Karyawan akan keluar dari perusahaan apabila tujuan pribadi dan tujuan organisasi tidak harmonis.

Setiap organisasi menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam manajemen sumber dayanya termasuk sumber daya manusia. Tujuan dari SDM umumnya bervariasi dan bergantung pada penahapan perkembangan yang terjadi pada masing-masing organisasi.

Oleh sebab itu, sumber daya manusia harus dikelola dengan baik agar dapat berdaya guna dalam organisasi karena tujuan sumber daya manusia yang utama adalah meningkatkan kontribusi pegawai terhadap organisasi.

### **2.1.3 Kewirausahaan**

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

#### **2.1.3.1 Pengertian Kewirausahaan**

Wirausaha dan wiraswasta dua kata berbeda yang memiliki pengertian yang sama, walaupun rumusnya berbeda-beda tetapi isi dan karakteristiknya

sama, terdapat fokus perbedaan antara kedua istilah tersebut. Wiraswasta lebih fokus kepada objek yang dilakukan, ada usaha yang mandiri, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

Terlepas dari kedua kata yang berbeda dengan makna dan maksud yang sama, Robert Hisrich dan Michael Peters dalam Buchari Alma (2018:23):

*“Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction”*. (Wirausaha adalah merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya).

Sedangkan menurut Peter F. Drucker dalam Suryana (2014:10) adalah:

“Suatu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usia yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh”.

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma (2018:24) mengemukakan bahwa:

*“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials”*. (Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru).

Berdasarkan definisi dari kewirausahaan menurut para ahli di atas, penulis telah sampai pada pemahaman bahwa kewirausahaan merupakan sikap dan sifat seseorang dalam membentuk dirinya agar mampu bertahan dan berjuang secara mandiri dengan menciptakan sesuatu hal yang baru baik itu barang maupun jasa.

### 2.1.3.2 Ciri Seorang Wirausaha

Gambaran ideal seorang wirausaha adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemsikinan tanpa bantuan instansi pemerintah atau instansi sosial, dan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat) seorang wirausaha bahkan akan mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin.

Buchari Alma (2018:21) menyatakan manusia wirausaha sebagai berikut:

1. Tahu apa maunya, dengan merumuskannya, merencanakan upayanya, dan menentukan program batas waktu untuk mencapainya.
2. Berpikir teliti dan berpandangan kreatif dengan imajinasi kosntruktif.
3. Siap mental untuk menyerap dan menciptakan kesempatan serta siap menta dan kompetensi untuk memenuhi persyaratan kemahiran mengerjakan sesuatu yang positif.
4. Membiasakan diri bersikap mental positif maju dan selalu bergairah dalam setiap pekerjaan.
5. Mempunyai daya penggerak diri yang selalu menimbulkan inisiatif.
6. Tahu mensyukuri dirinya, waktu, dan mensyukuri lingkungannya.
7. Bersedia membayar harga kemajuan, yaitu kesediaan untuk berjerih payah.
8. Memajukan lingkungan dengan menolong orang lain, agar orang lain dapat menolong dirinya sendiri.
9. Membiasakan membangun disiplin diri, bersedia menabung dan membuat anggaran waktu dan uang.

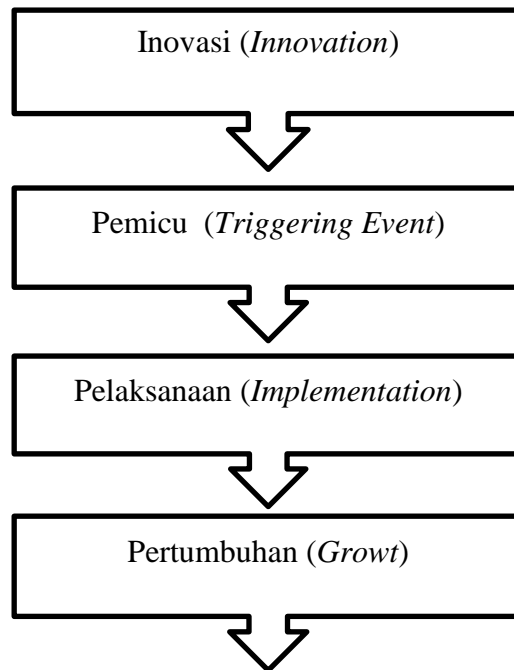
10. Selalu menari pelajaran dari kekeliruan, kesalahan dan pengalaman pahit, serta berprihatin selalu.
11. Menguasai *salesmanship* (kemampuan jual), memiliki kepemimpinan, dan kemampuan memperhitungkan resiko.
12. Mereka berwatak maju dan cerdas, serta percaya pada diri sendiri.
13. Mampu memusatkan perhatiannya terhadap setiap tujuannya.
14. Berkepribadian yang menarik, memahami seni berbicara dan seni bergaul.
15. Jujur bertanggung jawab, ulet, tekun dan terarah.
16. Memperhatikan kesehatan diri, tidak suka begadang, jangan menjadi perokok berat, tidak minum alkohol, dan narkotik.
17. Menjauhkan diri dari sifat iri, dengki, rakus, dendam, takut disaingi, khawatir dan ragu-ragu (hambatan yang dibuat sendiri)
18. Tunduk dan bersyukur kepada Tuhan YME untuk mendapatkan ridhonya, beriman dan memperhatikan hukum Allah, peraturan dan hukum yang berlaku sebagai pedoman.

Berdasarkan ciri seorang wirausaha yang dikemukakan oleh Buchari Alma (2018:21), bahwa selain sikap dan sifat yang telah tertanam dalam diri, seorang wirausaha juga harus memiliki pengetahuan lebih disekitar baik peluang atau ancaman, kekuatan hingga kelemahan dalam membangun usahanya guna kelancaran dalam mejalannkan semua kegiatan bsinisnya.

### **2.1.3.3 Proses Kewirausahaan**

Terciptanya kewirausahaan tidak terlepas dari beberapa proses yang harus dijalankan oleh seseorang yang akan terjun dalam dunia usaha. Model proses perintisan dan pengembangan kewiraushaaan ini digambarkan oleh Bygrave dalam Buchari Alma (2018:10-12).





**Gambar 2.1**

**Model Proses Kewirausahaan**

Sumber : buku Kewirausahaan (Buchari Alma 2018:10-12)

**1. Proses Inovasi**

a. Faktor personal

- 1) Keinginan berprestasi
- 2) Adanya sifat penasaran
- 3) Keinginan menanggung resiko
- 4) Pendidikan
- 5) Pengalaman

b. Faktor *environment*

- 1) Adanya peluang
- 2) Pengalaman
- 3) Keahlian

## 2. Proses Pemicu

### a. Faktor personal

- 1) Adanya ketidakpuasan dengan pekerjaan sekarang
- 2) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain
- 3) Dorongan karena faktor usia
- 4) Keberanian menanggung resiko
- 5) Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis

### b. Faktor *environment*

- 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
- 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan
- 3) Mengikuti latihan-latihan *Incubator* bisnis.
- 4) Kebijakan pemerintah

### c. Faktor *sociological*

- 1) Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain
- 2) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama
- 3) Adanya dorongan dari orang tua
- 4) Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan
- 5) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya

## 3. Proses Pelaksanaan

### a. Faktor personal

- 1) Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total
- 2) Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama
- 3) Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis
- 4) Adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan

#### **4. Proses Pertumbuhan**

##### a. Faktor organisasi

- 1) Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha
- 2) Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak
- 3) Adanya struktur dan budaya organisasi
- 4) Adanya produk yang dibanggakan

##### b. Faktor *environment*

- 1) Adanya unsur persaingan yang cukup menguntungkan
- 2) Adanya konsumen dan pemasok barang yang kontinu
- 3) Adanya bantuan dari pihak investor
- 4) Adanya sumber-sumber yang tersedia
- 5) Adanya kebijaksanaan pemerintah

Berdasarkan proses kewirausahaan di atas, dapat dipahami bahwa terciptanya kewirausahaan itu terdapat sebuah proses yang akan dilalui oleh seorang yang ingin terjun ke dalam dunia usaha, ada dua unsur yang mendukung dalam terciptanya sebuah proses tersebut, yaitu unsur personal atau diri sendiri maupun unsur *environment* atau unsur lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk terjun ke dalam dunia usaha.

#### **2.1.3.4 Dimensi dan Indikator Kewirausahaan**

Dimensi dan indikator merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana komponen-komponen untuk mengukur seorang wirausaha dalam berwirausaha. Berikut adalah dimensi-dimensi dari kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2014:22-23).

Dimensi dan indikator dari kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri, indikatornya:
  - a. Optimis.
  - b. Tidak bergantung terhadap orang lain.
  - c. Individualistis.
2. Kebutuhan untuk berprestasi berorientasi pada tugas dan hasil, indikatornya:
  - a. Berorientasi laba.
  - b. Mempunyai dorongan kuat.
  - c. Enerjik tekun dan tabah.
  - d. Bertekad kerja keras.
3. Memiliki inisiatif, indikatornya:
  - a. Penuh energi.
  - b. Cekatan dalam bertindak.
  - c. Aktif.
4. Kepemimpinan, indikatornya:
  - a. Berani tampil beda.
  - b. Dapat dipercaya.
  - c. Tangguh dalam bertindak.

Berdasarkan dimensi dan indikator di atas, bahwa untuk mencapai atau mempunyai jiwa kewirausahaan terdapat beberapa indikator yang harus bisa disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan diri kita untuk mengolahnya supaya dapat diaplikasikan kedalam sebuah kegiatan terutama dalam menjalankan kegiatan usaha.

## 2.1.4 Kreativitas

Wirausahawan adalah orang yang menghubungkan gagasan kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu. Istilah yang begitu populer untuk seorang wirausahawan yang berfikir untuk mengambil keputusan dan tindakan. Setiap pemirikan yang dibangun menempatkan sisi keunikan, sesuatu yang dianggap oleh orang lain itu sederhana maka di mata seorang wirausahawan itu menjadi sesuatu luar biasa.

### 2.1.4.1 Pengertian Kreativitas

Berbagai ide kreatif bermunculan saat ia melihat suatu masalah tidak terselesaikan, karen makna dasarnya adalah setiap masalah disana mengandung nilai jual saat kita bisa memberikan solusi atas masalah tersebut, dengan kata lain setiap hal yang ditemui di dalam menjalankan usaha atau bisnis harus dijadikan sebuah alat untuk mendorong kegiatan usahanya supaya berjalan dengan lancar, salah satunya dengan membuat hal tersebut menjadi kreativitas.

Irham Fahmi (2018:81) berpendapat bahwa:

“Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. *Think to do something different* (seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda)”.

Buchari Alma (2018:68) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

Suryana (2014:66) berpendapat bahwa kreativitas adalah cara berfikir tentang kebaruan (*novelty*), perbedaan (*different*), kegunaan (*utility*) dan dapat dimengerti (*understable*) untuk menghasilkan suatu produk dalam berbisnis.

Berdasarkan pengertian kreativitas para ahli di atas, penulis telah sampai pada pemahaman bahwa kreativitas tercipta dari suatu hal yang dihadapi kemudian menghasilkan pemikiran atau ide yang terbarukan kemudian diaplikasikan kedalam kegiatan berbisnis.

#### **2.1.4.2 Ciri Orang Kreatif**

Modal utama wirausahawan adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan adalah sebuah keberhasilan yang tertunda, meski terantuk dan jatuh, mereka akan bangkit kembali dengan gagah, mereka tahan banting. Wirausaha yang kreatif, takkan habis akal bila mendapat tantangan, mereka akan merubahnya menjadi peluang.

Guilford dalam Buchari Alma (2018:69) menyatakan ada 5 ciri seseorang yang mempunyai kreativitas, yaitu:

1. Kelancaran (*Fluency*)

Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan

2. Keluwesan (*Flexibility*)

Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.

3. Keaslian (*Originality*)

Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.

4. Elaborasi (*Elaboration*)

Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.

5. Redefinisi (*Redefinition*)

Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Berdasarkan ciri orang kreativitas di atas, dapat dipahami bahwa seseorang memiliki kreativitas tersendiri dengan melihat aspek-aspek pada dirinya yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karya yang terbarukan guna dapat diaplikasikan didalam kehidupan nyatanya.

#### **2.1.4.3 Proses Kreativitas**

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu. Karena dengan hal tersebut sebuah kreativitas tidak akan tercipta secara langsung dan tidak akan langsung dapat diaplikasikan kedalam sebuah kehidupan guna menunjang keberhasilan dalam membuka sebuah usaha.

Zimmer dalam Buchari Alma (2018:75-76), menyatakan ada 7 proses untuk mencapai sebuah kreativitas, yaitu:

1. Persiapan (*Preparation*)

Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja.

2. Investigasi (*Investigation*)

Langkah investigasi dalam hal ini harus dilakukan dengan mempelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

3. Transformasi (*Transformation*)

Langkah transformasi mencoba mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan, dengan cara analisis *divergen thinking* dan *convergen thinking*. *Divergen thinking* adalah cara untuk melihat perbedaan, sedangkan *convergen thinking* adalah untuk melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa.

#### 4. Inkubasi (*Incubation*)

Langkah inkubasi memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi. Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.

#### 5. Iluminasi (*Illumination*)

Langkah iluminasi terjadi ketika proses inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu yang tidak terbatas.

#### 6. Verifikasi (*Verification*)

Langkah verifikasi adalah untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, membuat simulasi, test market untuk produk dan membuat pilot proyek.

#### 7. Implementasi (*Implementation*)

Langkah implementasi ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan, disini berlaku ungkapan siap, bidik, tembak.

Berdasarkan proses kreativitas di atas, dapat dipahami bahwa, sebuah kreativitas tidak akan tercipta secara langsung dan dapat diaplikasikan secara langsung pula dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari, ada proses yang harus dilakukan serta terdapat tahapan yang perlu dilakukan guna terciptanya kreativitas yang maksimal untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan diaplikasikan ke dalam kegiatan bisnis.

#### **2.1.4.4 Dimensi dan Indikator Kreativitas**

Dimensi dan indikator merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana komponen-komponen untuk mengukur seorang yang mempunyai kreativitas dalam berwirausaha.



Antonius Tanan dalam Suryana (2014:74) menyatakan dimensi dan indikator dari kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Pencipta peluang, indikatornya:
  - a. Antusias.
  - b. Bersemangat.
  - c. Berkembang.
2. Penemu, indikatornya:
  - a. Gigih.
  - b. Tekun.
  - c. Bersedia kerja keras.
3. Pengambil risiko yang diperhitungkan, indikatornya:
  - a. Berani memulai.
  - b. Tidak malu-malu.
  - c. Tidak takut gagal atau rugi.

Berdasarkan dimensi dan indikator di atas, bahwa untuk mencapai atau mempunyai jiwa yang kreatif dapat melihat dari beberapa indikator yang disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan diri, serta memahami setiap dari usaha yang dilakukan kemudian diaplikasikan kedalam sebuah kegiatan terutama dalam berwirausaha.

### **2.1.5 Keberhasilan Usaha**

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya menginginkan sebuah pencapaian yang positif, terlepas dari sebuah proses yang telah dilaksanakan, keinginan untuk mencapai sebuah tujuan pasti menjadi sasaran utama. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan usaha yang dilakukan, mengingat persaingan dalam dunia bisnis untuk sekarang ini begitu ketat.

### 2.1.5.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan manajemen modern tentang cara meraih keberhasilan usaha kecil dalam mempertahankan eksistensinya secara dinamis.

Pandangan Michael P. Porter dalam Suryana (2014:236) perusahaan akan mencapai keberhasilan usaha secara berkesinambungan dengan menerapkan strategi generik, yaitu strategi yang menekankan keunggulan biaya rendah, diferensiasi dan fokus.

Berbeda pandangan dengan Gary Hamel dalam Suryana (2014:237)

“Perusahaan yang menekankan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan dalam membentuk dan mencapai keberhasilan usaha”.

David C. McClelland dalam Suryana (2014:109) menambahkan, bahwa:

“Keberhasilan perusahaan untuk menjaga usianya ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi, hak kepemilikan (*Property right*), kemampuan/kompetensi (*Competency/ability*), dan Insentif (*Incentive*), sedangkan faktor eksternal meliputi, Lingkungan (*Environment*).

Secara spesifik, ahli lain di antaranya Burns dalam Suryana (2014:237) perusahaan kecil yang berhasil *take off* mempunyai usaha-usaha khusus yang diarahkan untuk kelangsungan hidup, konsolidasi, pengendalian, perencanaan dan harapan. Dalam tahapan ini diperlukan penguasaan manajemen, yaitu dengan mengubah pemilik sebagai pengusaha yang merekrut tenaga yang diberi wewenang secara jelas. Beberapa penguasaan manajemen meliputi hal-hal berikut:

1. Dalam bidang pemasaran, harus mengubah dari mendapatkan konsumen menjadi situasi peningkatan persaingan.
2. Dalam bidang keuangan, dari tahap *cash flow* berubah menjadi tahap memperketat pengendalian keuangan, meningkatkan laba, dan mengendalikan biaya.
3. Dalam bidang pendanaan, dalam tahap *take off*, usaha kecil harus sudah menerapkan sistem ventura bersama.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas yang mengemukakan tentang keberhasilan usaha, penulis telah sampai pada pemahaman bahwa keberhasilan usaha merupakan pencapaian dari sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, sebuah organisasi harus melakukan usaha-usaha dengan memiliki kompetensi khusus, kemampuan internal, kompetensi inti, kreativitas dan keinovasian, fokus strategi dan menganut teori dinamis.

#### **2.1.5.2 Faktor Keberhasilan Usaha**

Untuk menjaga usia perusahaan hidup lebih lama dan mencapai sebuah keberhasilan dalam mengelola sebuah usaha tentunya harus ada strategi yang digunakan terutama dalam menghadapi persaingan yang ada. Setiap wirausaha tentunya menginginkan harapan usia perusahaannya yang panjang, pencapaian keberhasilan dan kelancaran dalam mengelola usaha sehingga orientasi pada hasil bisa tercapai dengan maksimal.

Adapun faktor pendorong keberhasilan usaha dalam menunjang usia perusahaan yang dikemukakan oleh Dun Steinhoff dalam Suryana (2014:108-109), keberhasilan usaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan, keduanya tidak akan bisa menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses dan dapat mengembangkan usahanya dengan berdampak pada usia perusahaanya
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Peggy Lambing dan Charles R. Kuehl dalam Suryana (2014:118-121), mengemukakan bahwa keberhasilan usaha dalam mempertahankan usia perusahaan tentunya harus berorientasi pada pengembangan ide dan menciptakannya menjadi sebuah peluang, adapun proses dalam mengembangkan ide dalam mencapai keberhasilan usaha, sebagai berikut:

1. Mengetahui suatu kebutuhan pasar, sangat penting bagi perusahaan dalam mengembangkan produk dan jasa atau perlu tambahan kegunaan produk dan jasa tersebut.
2. Memperbaiki produk yang sudah ada, sangat diperlukan dengan mengidentifikasi produk-produk mana yang tidak mengalami perubahan, serta mengembangkan perubahan yang diperlukan.

3. Kombinasikan industri-industri, yaitu dengan mengombinasikan beberapa industri yang saling mendukung.
4. Memahami kecenderungan yang akan dihadapi, dengan berubahnya lingkungan demografi seperti usia dan pola-pola kehidupannya, maka harus disesuaikan dengan perubahan tersebut.
5. Peduli terhadap segala sesuatu, selalu responsif dengan segala aktivitas yang ada disekitar kita.
6. Mempertanyakan asumsi-asumsi, menganalisa hal-hal yang mungkin akan terjadi pada konsumen dengan mencari tahu keinginan apa saja yang mereka inginkan.
7. Pemberian nama pada produk dan mengembangkannya, hasil akhir dari pengembangan ide adalah terciptanya sebuah produk yang siap untuk dipasarkan serta dengan pengembangan yang terus berjalan guna menciptakan keberhasilan usaha.

Agar ide-ide potensial menjadi peluang bisnis yang nyata, maka harus bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus-menerus. Proses penjarangan ide atau disebut *screening* merupakan suatu cara terbaik untuk menuangkan ide potensial menjadi produk dan jasa yang nyata. Adapun langkah dalam penjarangan ide dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menciptakan produk baru dan berbeda

Setelah terciptanya sebuah ide maka harus dituangkan kedalam bentuk nyata yaitu sebuah produk, produk tersebut harus mempunyai keorisinilan dan berbeda dengan prosuk yang sudah ada serta mempunyai nilai bagi konsumennya.

2. Mengamati pintu peluang

Wirausahawan harus mengamati potensi-potensi yang dimiliki pesaing, misalnya kemungkinan pesaing mengembangkan produk baru, pengalaman keberhasilan dalam mengembangkan produk baru, dukungan keuangan, dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki pesaing di pasar.

3. Analisis produk dan proses produksi secara mendalam

Analisis ini sangat penting untuk menjamin apakah jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan memadai atau tidak, berapa biaya untuk membuat produk tersebut dan apakah biaya yang dikeluarkan tersebut lebih efisien daripada biaya yang dikeluarkan oleh pesaing.

4. Menaksir biaya awal

Menyangkut biaya awal yang diperlukan oleh usaha baru, dari mana sumber dan untuk apa digunakannya, berapa yang diperlukan untuk operasi, perluasan dan biaya lainnya.

5. Memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi

Risiko yang mungkin terjadi diantaranya adalah risiko teknik yang berhubungan dengan proses pengembangan produk, risiko finansial yang timbul karena ketidakcukupan finansial dan risiko pesaing adalah kemampuan dan kesediaan pesaing mempertahankan posisinya di pasar.

Berdasarkan faktor keberhasilan usaha yang menunjang dalam menjaga usia perusahaan, bahwa untuk menciptakan usia perusahaan yang berjangka waktu lama dibutuhkan strategi untuk menunjang pencapaian hal tersebut, diantaranya adalah pengembangan ide dan menerapkannya sebagai peluang. Ide dapat menjadi

peluang apabila wirausahawan bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang-peluang secara terus-menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda.

### **2.1.5.3 Proses Tercapainya Keberhasilan Usaha**

Keinginan mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan merupakan sebuah hal wajar bagi pelaku bisnis bahkan dapat dikatakan sebuah kewajiban bagi siapa saja yang bergelut dalam dunia usaha. Hal tersebut tentunya tidak secara langsung dapat tercapai, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh para pelaku bisnis. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Porter dalam Suryana (2014:245) dengan menggagas teori "*Dynamic Theory of Strategy*" yang menjelaskan proses tercapainya sebuah keberhasilan usaha, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (seperti produksi dan pemasaran) harus secara kolektif memperlihatkan posisi yang terkuat di pasar.
2. Tujuan dan kebijaksanaan tersebut ditumbuhkan berdasarkan pada kekuatan perusahaan serta diperbarui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
3. Memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan reputasi merek dan biaya produksi yang rendah.

Proses khusus ini harus dikembangkan terus secara dinamis. Bila kompetensi khusus ini tidak diubah, tingkat keuntungan perusahaan bisa menurun. Pada intinya perusahaan harus menciptakan daya saing khusus untuk memperkuat posisi tawar-menawar dalam persaingan, dan untuk menampung tuntutan

persaingan di pasar. Selaras dengan Porter, Mintzberg dalam Suryana (2014:245) dalam teori “*Design School*” perusahaan harus mendesain strategi perusahaan yang cocok antara peluang dan ancaman eksternal dengan kemampuan internal yang memadai dan berpedoman kepada pilihan alternatif dari *grand strategy*, kemudian didukung dengan menumbuhkan kapabilitas inti yang merupakan kompetensi khusus dari pengelolaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan proses tercapainya keberhasilan usaha menurut para ahli di atas, bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila dapat melalui tiga proses. Pertama, tujuan perusahaan dan kebijaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti produksi dan pemasaran harus memiliki posisi yang kuat di pasar. Kedua, tujuan dan kebijaksanaan tersebut ditumbuhkan berdasarkan pada kekuatan perusahaan serta diperbarui secara dinamis. Ketiga, perusahaan harus memiliki dan mengeksploitasi kompetisi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan.

#### **2.1.5.4 Dimensi dan Indikator Keberhasilan Usaha**

Dimensi dan indikator meruakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana komponen-komponen untuk mengukur perusahaan yang telah mencapai keberhasilan dalam berwirausaha. Berikut adalah dimensi-dimensi dari keberhasilan usaha menurut Suryana (2014:108).

Dimensi dan indikator dalam mengukur keberhasilan usaha dapat diukur melalui:

1. Modal, indikatornya:
  - a. Aset
  - b. Modal produksi



2. *Output* produksi, indikatornya:
  - a. Target produksi
  - b. Jumlah produksi
3. Volume penjualan, indikatornya:
  - a. Target penjualan
  - b. Jumlah produk yang terjual
4. Pendapatan, indikatornya:
  - a. Target omset
  - b. Pencapaian omset

Berdasarkan dimensi dan indikator di atas, bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan usaha dapat melihat dari beberapa indikator diantaranya modal, output produksi, volume penjualan dan pendapatan yang disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan perusahaan untuk mengolahnya, supaya mempunyai dampak positif terhadap usaha yang sedang dijalankan dimana keberhasilan usaha akan terealisasi.

#### **2.1.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian yang digunakan yaitu mengenai kewirausahaan dan kreativitas yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Berikut ini adalah Tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ernani Hadiyati (2017)  Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada kerjainan tangan objek wisata plered)	Signifikasi untuk variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa $H_a$ diterima sedangkan $H_0$ ditolak.	1. Variabel independen (X1) Kreativitas, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Variabel independen (X2) Inovasi
2	Hao Zhao, Scott E Seibert, G.T. Lunpkin (2014)  <i>The Relationship of Personality to Entrepreneurial Intentions and Performance: A Meta-Analytic Review</i>	<i>Multivariate effect sizes were moderate for the full set of Big Five personality variables on entrepreneurial intentions (multiple R = .36) and entrepreneurial performance (multiple R = .31). Risk propensity, included as a separate dimension of personality, was positively associated with entrepreneurial intentions but was not related to entrepreneurial performance.</i>	1. Variabel independen (X2) Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Variabel independen (X2) Hubungan Personal
3	Farah Balqish (2015)  Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung 2015 (Studi pada Distro yang Terdaftar pada Kick di Kota Bandung)	Secara simultan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan sebesar 94%. Sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti	1. Variabel independen (X1) Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Hanya menggunakan satu variabel independen

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		didalam penelitian ini.		
4	Nugroho Setiawan (2016)  Pengaruh Kreativitas dan Motivasi usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung	Adanya pengaruh yang signifikan dari kreativitas dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha di Sentra Pakaian Anak Pagarsih.	1. Variabel independen (X1) Kreativitas 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha	1. Variabel independen (X2) Motivasi
5	Lestari (2014)  Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung	Hasil penelitian menunjukan bahwa jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	1. Variabel independen (X1) Kewirausahaan, (X2) Kreativitas 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Jumlah Populasi berbeda
6	Andi Wijayanto (2016)  Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada pengatjin kain batik Solo)	Signifikasi untuk variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa $H_a$ diterima sedangkan $H_0$ ditolak.	1. Variabel independen (X1) Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Hanya menggunakan satu variabel independen
7	Saeid Sehat, and Faezeh Ghanepas and Fooman (2014)  <i>The Impact of Entrepreneurs Knowledge Dimwnsions on SME Performance: A Study of SMEs in Iran</i>	<i>The education organization Performance, The skill of entrepreneur Work experience had positive effect on organizational performance.</i>	1. Variabel independen Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Hanya menggunakan satu variabel independen
8	Siti Syahrini (2014)  Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pakaian di Jalan Halat Medan	Variabel kemandirian pribadi motivasi dan pengetahuan kewirausahaan secara serempak adalah positif signifikan	1. Variabel independen (X1) Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan	1. Menggunakan 3 variabel independen kewirausahaan, kemandirian, motivasi

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap keberhasilan	Usaha.	
9	Lia Rahma Nita (2014) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada Wirausaha Mikro di Kelurahan Madras Hulu Medan Polonia	Baik secara parsial maupun simultan, pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	1. Variabel independen (X1) Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Variabel independen kewirausahaan dengan kajian karakteristik dan pengetahuan
10	Novita Ekasari dan Nurhasanah (2018) Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi	Secara Simultan Lokasi dan Kreativitas merupakan satu kesatuan dalam menciptakan Keberhasilan Usaha bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Gentala Arasy Kota Jambi.	1. Variabel independen (X2) Kreativitas, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Variabel independen (X1) Lokasi
11	Ritha f. Dalimunthe (2015) Pengaruh karakteristik individu, kewirausahaan, gaya kepemimpinan terhadap kemampuan usaha serta keberhasilan usaha industri kecil tenun dan bordir di sumatera utara, sumatera barat dan riau.	Variabel karakteristik individu, kewirausahaan, gaya kepemimpinan Variabel secara serempak berpengaruh signifikan terhadap industri kecil tenun dan bordir di sumatera utara, sumatera barat dan riau.	1. Variabel independen (X2) Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Variabel independen menggunakan 3 variabel, Karakteristik Individu, Kewirausahaan, Gaya Kepemimpinan
12	Aktaruzzaman Khan (2015) <i>Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh</i>	<i>whether entrepreneurs characteristics and firm characteristics affect the Business Success of SMEs in</i>	1. Variabel independen Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Variabel independen (X2) Karakteristik Perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Bangladesh</i>		
13	Deden A.Wahab Sya'roni (2015) Kreativitas dan inovasi penentu kompeten pelaku usaha kecil	Variabel Kreativitas dan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Penentu kompeten.	1. Variabel independen (X1) Kreativitas, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Variabel independen (X2) Inovasi
14	Chamdan Purnama, Suyanto (2016) Kewirausahaan dan Kreativitas Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)	Secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara Kewirausahaan dan Kreativitas Usaha terhadap keberhasilan pada usaha Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur.	1. Variabel independen (X1) Kewirausahaan, (X2) Kreativitas, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Tahun dan objek penelitian
15	Cristian Serarols-Tarres (2016) <i>The influence of entrepreneur characteristics on the success of pure dot.com firms</i>	<i>The results of the study show that the Spanish pure dot.com entrepreneur is on average a male of about 33 years old with a university degree and a post graduate qualification.</i>	1. Variabel independen Kewirausahaan, 2. Variabel dependen (Y) Keberhasilan Usaha.	1. Hanya menggunakan 1 variabel independen

Sumber : Data jurnal yang diolah untuk penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas mengenai penelitian terdahulu, peneliti sampai pada pemahaman bahwa perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada beberapa aspek yaitu terdapat variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu namun tidak diteliti pada penelitian ini, serta tempat atau obyek penelitian terdahulu dengan unit rencana penelitian berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel yang akan diteliti yaitu kewirausahaan, kreativitas, dan keberhasilan usaha. Serta menggunakan

objek penelitian di sentra pembuatan boneka Kopo Sayati Kabupaten Bandung. Adanya hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai acuan untuk memperkuat hipotesis yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran tersebut akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir merupakan gambaran hubungan antar variabel penelitian. Sugiyono (2013:388) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian, kerangka berfikir harus mampu menggambarkan keterkaitan antara variabel peneliti secara jelas berdasarkan teori-teori yang mendukung. Kerangka pemikiran pada intinya berusaha menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam hubungan tersebut yang idealnya dikuatkan oleh teori atau peneliti sebelumnya.

Salah satu faktor yang mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan bisnis adalah faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia menduduki peranan penting dalam kehidupan maupun kegiatan suatu usaha karena tercapainya tujuan sangat ditentukan oleh sikap dan keinginan pelaku usaha tersebut. Permasalahan sumber daya manusia merupakan salah satu kunci utama yang harus menjadi faktor perhatian agar mampu menampilkan kinerja terbaiknya serta dapat mengevaluasi dari setiap kesalahan yang telah dilakukan agar dikemudian hari hal tersebut tidak akan terulang.

Sikap dan keinginan seseorang dalam menggeluti dunia usaha tertuang dalam istilah kewirausahaan, dimana hal tersebut menjadi fokus utama dalam menjalankan kegiatan berbisnis. Pencapaian tujuan dari usaha dapat diperoleh dari bagaimana sikap dan keinginan kita dalam menjalankannya dan mengembangkan semua yang telah direncanakan.

Kreativitas menjadi unsur penting dalam mencapai tujuan dari sebuah usaha yang dijalani, inovasi dan terobosan merupakan alat yang perlu terus diasah oleh seseorang dalam menjalani bisnisnya guna dapat bersaing dengan kompetitor dan dapat memenuhi keinginan pasar.

Sebagaimana pada tabel penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat bahwa telah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha. Sesuai dengan yang telah dikemukakan sebelumnya dari penelitian terdahulu, maka pembahasan selanjutnya penulis akan menguraikan keterkaitan antara variabel.

### **2.2.1 Pengaruh Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha**

Kewirausahaan merupakan proses dinamis untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan dalam mendapatkan keberhasilan guna mengelola sebuah usaha. Pencapaian keberhasilan ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung risiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang atau jasa. Barang atau jasa yang dihasilkannya boleh saja bukan merupakan barang baru tetapi mesti mempunyai nilai yang baru dan berguna dengan memanfaatkan *skills* dan *resources* yang ada guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Pencapaian keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari kemampuan individu atau *human skills*, berhasil atau tidaknya tergantung dari kemampuan dan keinginan dalam mengembangkan konseptual diri, dimana hal tersebut berdampak pada kelangsungan dan keberlangsungan dari usaha yang dijalani.

Menurut Alan C. Filley dan Robert W. Pricer dalam Suryana (2014:91), karena perusahaan kecil bergantung pada lingkungan setempat, maka perusahaan tersebut akan berhasil apabila lingkungan stabil. Asumsinya lingkungan harus stabil, oleh sebab itu perusahaan kecil menggunakan keahlian khusus atau *human skills* dan semua itu tertuang dalam konsep kewirausahaan.

Robetz Katz dalam Suryana (2014:91) mengemukakan keberhasilan sebuah usaha didasari dari kemampuan manajerial yang meliputi: kemampuan teknik, kemampuan khusus, dan kemampuan konseptual, hal tersebut menjadi unsur dalam kewirausahaan. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Susi Sulastri (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur, yang mengemukakan bahwa kewirausahaan menjadi dasar bagi sebuah kegiatan usaha dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Farah Balqish (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung 2015 (Studi pada Distro yang Terdaftar pada Kick di Kota Bandung), mengemukakan bahwa pentingnya kewirausahaan dalam mengembangkan kegiatan bisnis dengan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Andi Wijayanto (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha, menyatakan



bahwa bahwa kewirausahaan menjadi dasar bagi sebuah kegiatan usaha dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan dari pengertian dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikatakan bahwa kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kinerja pada suatu kegiatan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha dan tujuan lainnya dari sebuah kegiatan usaha atau bisnis. Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu tersebut merupakan suatu dasar yang menguatkan penelitian ini mengenai pengaruh kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dan tujuan lainnya dari kegiatan usaha atau bisnis.

### **2.2.2 Pengaruh Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha**

Orang kreatif adalah orang yang selalu berpikir tentang kebaruan (*novelty*), perbedaan (*diferent*), kegunaan (*utility*) dan dapat dimengerti (*understable*). Hal tersebut menjadi unsur terpenting dalam mengelola kegiatan usaha guna mencapai tujuan dari usaha tersebut. Tujuan yang hendak dicapai tentu merupakan hal utama seseorang dalam berbisnis, keberhasilan usaha menjadi fokus utamanya disamping tujuan lain dalam mengelola usaha atau bisnis.

Seseorang bisa mencapai keberhasilan dalam mengelola sebuah usaha atau bisnis dengan menyukai tantangan, berpikir kreatif, melakukan usaha yang inovatif dan berani menghadapi risiko. Menurut Carol Noore dalam Suryana (2014:101) keberhasilan usaha diawali dari inovasi dan kreativitas hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti aspek pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan.

Soeharto Prawirokusumo dalam Suryana (2014:101), keberhasilan usaha semat-mata buah proses dari pengembangan kreativitas yang mempunyai faktor-faktor berasal dari individu seperti *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan dan pengalaman. Diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Nugroho Setiawan (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kreativitas dan Motivasi usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung, mengemukakan bahwa kreativitas dapat menghasilkan suatu keuntungan dalam berbisnis karena adanya pengaruh yang signifikan dari kreativitas terhadap keberhasilan usaha di Sentra Pakaian Anak Pagarsih.

Ernani Hadiyati (2017) dalam jurnalnya Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada kerajinan tangan objek wisata plered), mengemukakan bahwa kreativitas menjadi kunci keberhasilan sebuah usaha dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Novita Ekasari dan Nurhasanah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi, menyatakan bahwa sebuah keberhasilan usaha akan tercapai apabila kreativitas diri dapat dikembangkan karena mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan dari pengertian dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kerja pada suatu kegiatan usaha untuk mencapai keberhasilan

usaha dan tujuan lainnya dari sebuah kegiatan usaha atau bisnis. Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu tersebut merupakan suatu dasar yang menguatkan penelitian ini mengenai pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha dan tujuan lainnya dari kegiatan usaha atau bisnis.

### **2.2.3 Pengaruh Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha**

Kreativitas merupakan inti dari kewirausahaan, wirausahawan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things*) dan keinovasian itu adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, hakikat kewirausahaan itu adalah kemampuan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things and different*) (Drucker, 2014:66).

Menurut Thomas W. Zimmer dan Norman M. Scarbrough dalam Irham Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan nya.

Buchari Alma (2018:69) menyatakan, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya, kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang wirausaha guna mencapai keberhasilan usaha.

Kewirausahaan dan kreativitas adalah hal yang cenderung mempengaruhi satu sama lain. Seorang wirausaha pastinya memiliki daya fikir yang kreatif guna mengembangkan produk yang akan diperjual belikan serta untuk mengatasi

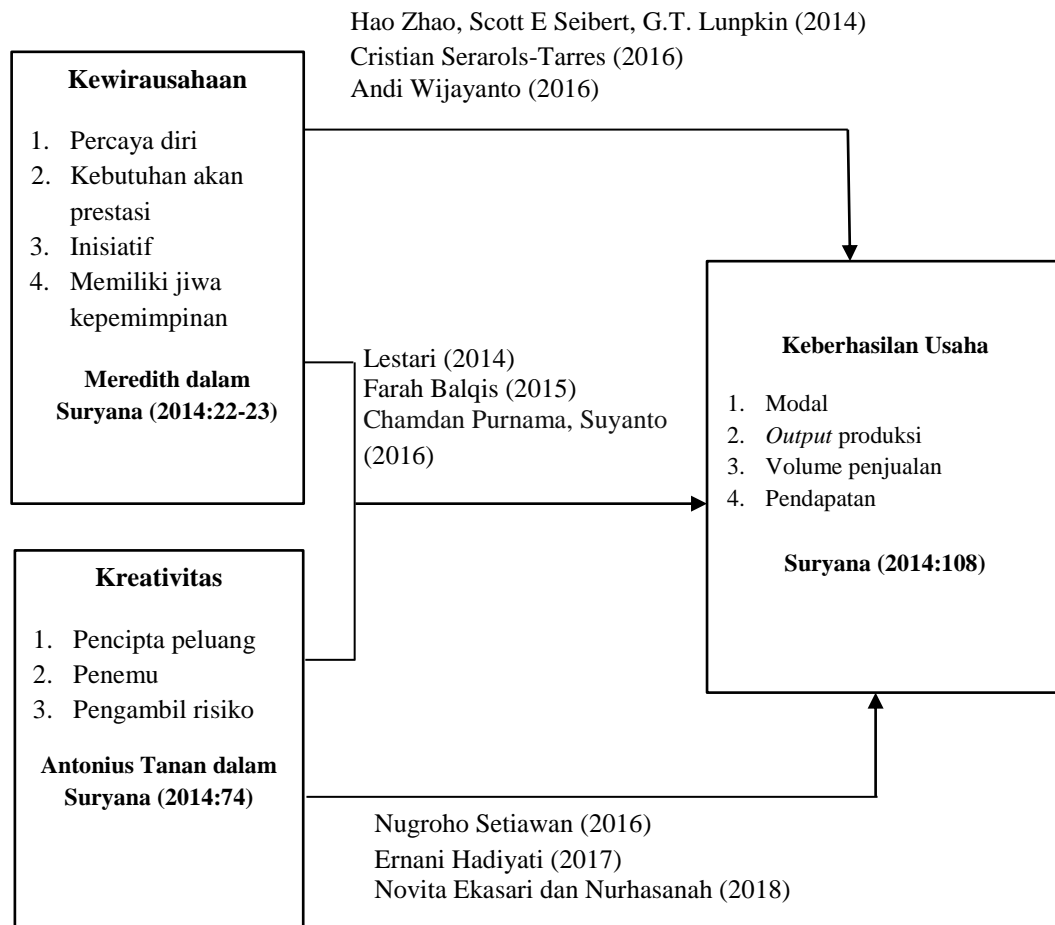
persaingan yang ada di pasar. Kreativitas menjadi inti sari dari jiwa kewirausahaan yang pada hakekatnya akan berjalan beriringan, apabila hal tersebut dapat berjalan dengan semestinya, tidak menutup kemungkinan kegiatan usaha yang dijalani akan mempunyai pencapaian optimal dengan kata lain dapat mempengaruhi keberhasilan usaha serta tujuan-tujuan lainnya yang hendak dicapai. Berikut adalah peneliti terdahulu mengenai kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

Lestari (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. Menyatakan bahwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan pada uraian di atas menunjukkan bahwa kewirausahaan dan kreativitas dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi atau perusahaan untuk mencapai kinerja usaha yang optimal untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan dan diharapkan suatu organisasi atau perusahaan guna mencapai keberhasilan usaha.

### **2.3 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis. Hubungan antar variabel tersebut harus dapat menjawab jenis dan jumlah rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan secara sistematis hubungan antar variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut ini :



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Simultan

Kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

2. Hipotesis Parsial

- a. Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha.
- b. Kreativitas mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha.